

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai upaya guru pembelajaran mata pelajaran fiqh berbasis Kitab kuning yang peneliti lakukan di MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri ini menggunakan pendekatan studi kasus sebagai tambahan diskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai upaya yang digunakan guru mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Kitab *Tausyih Ala Ibnu Qosim*. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisasir dalam satuan pendidikan formal.

Studi kasus merupakan suatu jenis penelitian yang penelahaannya kepada suatu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif yang didapat dari fenomena yang diteliti tersebut. Pendekatan studi kasus pada hakikatnya terfokus kepada *kasus (case)*. Kasus-kasus ini dapat diperoleh dari kasus yang unik, konteks khusus, isu-isu yang sedang berkembang, budaya, alamiah, holistic, fenomena dan lain-lain. Penelitian studi kasus ini tidak harus meneliti satu orang atau individu saja, namun bisa dengan beberapa orang atau objek yang memiliki satu kesatuan fokus fenomena yang akan diteliti. Penelitian

studi kasus ini biasa dilakukan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Studi kasus itu sendiri bisa proses pembelajaran atau hasil proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>2</sup> Pemilihan jenis penelitian ini adalah karena tujuan penelitian ini adalah untuk gambaran yang utuh tentang upaya guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran Kitab Tausyih 'Ala Ibnu Qasim di MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sugiono menyatakan bahwa “salah satu ciri khas dari penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti berkedudukan sebagai instrument utama”.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

---

<sup>1</sup> M. Syahrani Jailani, “Ragam Penelitian Qualitative (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory, dan Studi Kasus)” *Edu-Bio*; Vol. 4, (2013), 48.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 60.

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2009), 222.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai partisipan penuh, sedangkan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek yang diteliti untuk mendapatkan data yang autentik. Peran peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data peneliti lakukan dengan cara datang MTs al-Makhrusiyyah Lirboyo Kediri, kemudian peneliti mendatangi Kepala Madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran fiqh, dan ikut dalam proses pembelajaran dimulai dari tanggal 3-11 september 2019 selama 4X tatap muka pada hari selasa dan rabu agar peneliti tahu secara nyata bagaimana proses pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan data yang diinginkan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi MTs al-Makhrusiyyah berada di Desa Lirboyo Kota Kediri. Madrasah ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Mahrusiyyah Lirboyo Kediri yang merupakan salah satu komplek Pondok Pesantren Lirboyo. Mts mahrusiyah terbagi menjadi 2 gedung. Gedung pertama berada di Jln. Penanggungungan yang ditempati oleh siswa kelas 7 dan 8 putri. Sedangkan gedung yang kedua berada di jalan KH Abdul Karim Lirboyo yang ditempati oleh kelas 7 dan 8 putra serta kelas 9 putra putri. Untuk gedung kelas 7 dan 8 putri satu lokasi dengan SD Mahrusiyyah yang dalam proses pembangunan. Sedangkan untuk gedung

yang ditempati oleh kelas 7 dan 8 putra satu lokasi dengan MA mahrusiyah dan PP. al-Mahrusiyah.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

##### **1. Data primer**

Data primer yaitu data yang digali dalam penelitian yang terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.<sup>4</sup>

Adapun sumber data primer yang menjadi sasaran peneliti adalah melalui wawancara langsung dengan guru fiqih kelas 7 di MTs Mahrusiyah yang bernama inu Tistina Candrawati dan observasi langsung di kelas 7 yang terkait dengan masalah yang diteliti.

##### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah sumber data tambahan yang didapatkan di luar kata-kata dan tindakan, yakni sumber data tertulis yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku harian, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Sumber data sekunder juga disebut sebagai sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau juga

---

<sup>4</sup> Lexi J. Moeleng, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 157.

<sup>5</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indo, 2009), 50.

disebut sebagai data tambahan atau data penguat dari data primer misalnya lewat orang lain. Data sekunder ini bisa didapatkan melalui penilaian guru setiap harinya, nilai rapot UAS/UTS dan buku tugas peserta didik.

## **E. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>6</sup> maka dari itu metode pengumpulan data merupakan salah satu metode yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar ada di lapangan dan sesuai dengan judul yang ditentukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada guru fiqih kelas 7 yang menggunakan Kitab Tausyih 'Ala Ibnu Qasim sebagai tambahan pengetahuan selain dari buku paket yang sesuai dengan judul peneliti.

---

<sup>6</sup> M. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalin Indonesia, 1998), 221.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186

## 2. Observasi

Metode observasi ini merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang tampak pada objek penelitian. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara wawancara.<sup>8</sup>

Dalam metode pengumpulan data observasi ini, peneliti ikut serta langsung dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih di kelas 7 guna untuk mengetahui proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan Kitab Tausyih 'Ala Ibnu Qasim di MTs al-Mahrusiyah. Metode ini juga untuk memperkuat hasil dari wawancara.

## 3. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Arikunto yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>9</sup> Metode dokumentasi ini bisa masuk di dalam metode observasi untuk memperkuat data yang dihasilkan melalui observasi.

---

<sup>8</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar guru dengan menggunakan Kitab Tausyih 'Ala Ibnu Qasim dalam pembelajaran fiqih yang didapatkan melalui penilaian guru setiap harinya dan hasil rapor peserta didik.

## **F. Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu dengan cara membuat gambaran yang sistematis dan faktual, dan analisisnya dilakukan dengan tiga cara, antara lain:

### 1. Reduksi atau penyederhanaan data (*data reduction*)

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengobservasian, dan transformasi data yang masih mentah atau kasar yang muncul dari catatan tertutup di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menuliskan memo.<sup>10</sup>

#### 1) Penyajian data atau paparan data (*data display*)

Penyajian data adalah sebuah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat difahami maknanya.

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 103.

## 2) Penarikan kesimpulan (*verifikasi*)

Penarikan kesimpulan adalah sebuah proses langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data berlangsung maupun setelah pengumpulan data.<sup>11</sup>

Dalam analisis data ini, tahap pertama peneliti setelah data terkumpul selanjutnya melakukan tindak lanjut pemilihan selektif yang disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam peneliti. Kemudian dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan mengoreksi kembali data yang didapat, apakah data sudah sesuai dengan apa yang diinginkan atau belum. Setelah itu, peneliti berusaha memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam fokus penelitian dan menganalisisnya.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau disebut dengan validitas data merupakan “pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan apa sebenarnya atau tidak”.<sup>12</sup>

Untuk memenuhi keabsahan data dan agar diperoleh data juga interpretasi yang absah dari penelitian ini, maka keabsahan data dalam

---

<sup>11</sup> Ibid., 108.

<sup>12</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasiu, 1996), 105.

penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik yang dikutip oleh Sugiono dan Lexy J. Moleong sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan penelitian ini akan dapat meningkatkan kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>13</sup>

Dalam perpanjangan keikutsertaan ini peneliti melakukan penelitian terhadap objek penelitian yang terkait dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati sempurna, peneliti melakukan perpanjangan waktu yang telah disepakati mulai dari penyusunan proposal sampai terselesainya skripsi.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur alam situasi yang sangat relevan dengan persoalan sat isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ibid., 122.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 177.

### 3. Triangulasi

Triangulasi menurut Moleong adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Dalam teknik triangulasi dapat pemanfaatan sumber yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda pada metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dalam poin ini hasil pengamatan di dalam kelas dengan mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas dan membandingkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Tistina, selaku guru mata pelajaran fiqh kelas 7H.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Dalam hal ini membandingkan pembicaraan masyarakat sekitar mengenai MTs al-Mahrusiyah dengan pembicaraan langsung dengan guru fiqh mengenai pembelajaran Kitab Tausyih ‘Ala Ibnu Qasim.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. Dalam hal ini membandingkan

perkataan masyarakat sekitar mengenai lokasi MTs al-Mahrusiyah dan sistem pembelajarannya dengan melihat langsung dan terjun kedalam lokasi tersebut.

- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan. Dalam hal ini membandingkan pendapat masyarakat mengenai MTs al-Mahrusiyah dengan membandingkan pendapatnya dengan orang yang berada dalam pemerintahan atau orang dalam sendiri yang lebih tahu tentang MTs al-Mahrusiyah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>15</sup> Dalam poin terakhir ini membandingkan hasil wawancara dengan guru fiqh kelas 7H dengan dokumen-dokumen seperti hasil rapat siswa tentang mata pelajaran fiqh.

Teknik triangulasi dengan penyidik, artinya dengan jalan memanfaatkan peneliti lainnya untuk keperluan keabsahan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kemenangan dalam pengumpulan data.

---

<sup>15</sup> Ibid., 178-179.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini melalui empat tahap, yaitu:

- a. Tahap sebelum ke lapangan, yang meliputi kegiatan:
  - 1) Menyusun proposal penelitian
  - 2) Seminar proposal
  - 3) Konsultasi proposal penelitian kepada pembimbing
  - 4) Mengurus surat izin penelitian
  - 5) Menghubungi tempat lokasi penelitian
- b. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu meliputi:
  - 1) Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan judul.
  - 2) Pencatatan data yang telah dikumpulkan.
- c. Tahap analisis data, meliputi:
  - 1) Pengorganisasian data
  - 2) Pemudahan data-data menjadi satuan-satuan tertentu
  - 3) Sintesis data
  - 4) Pengkategorian data
  - 5) Penemuan hal-hal yang penting dari data penelitian
  - 6) Pengecekan keabsahan data
- d. Tahap penulisan laporan, meliputi:
  - 1) Penyusunan hasil penelitian
  - 2) Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
  - 3) Perbaikan hasil konsultasi
  - 4) Pengurus kelengkapan persyaratan ujian

5) Ujian munaqosah skripsi.